

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
TERHADAP PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA PADA SEKOLAH DASAR
NEGERI MERAH KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN****Jumadi¹, Lily Misliani², Muhammad Nazib Ramadhani³**Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : indonesiaok274@gmail.com**ABSTRAK**

Permasalahan berkaitan dengan efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana meliputi Kurangnya pemeliharaan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana, Pergerakan yang kurang optimal dilihat, Alokasi Anggaran Dana BOS yang tidak Proporsional, Pengawasan Kepala Sekolah yang kurang optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Peningkatan sarana dan prasarana pada Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan dan faktor yang mempengaruhi. Metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan secara *Purposive Sampling*, teknik analisis adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan kurang efektif dilihat dari beberapa aspek yakni: Pertama, Perencanaan meliputi tujuan pengelolaan Dana BOS berjalan cukup efektif, Prosedur Pengelolaan Program efektif, Kedua, Pengorganisasian meliputi struktur organisasi pengelola Dana BOS cukup efektif, pembagian tugas kurang efektif, Ketiga, Penggerakan meliputi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab belum efektif, komunikasi kurang efektif, Keempat, Pengawasan meliputi pelaksanaan pengawasan kurang efektif, evaluasi kurang efektif. Faktor yang mempengaruhi meliputi faktor penghambat: Pertama, alokasi anggaran Dana BOS tidak proporsional terhadap perlengkapan olahraga, Kedua, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kurang efektif dikarenakan minimnya koordinasi antara guru, komite, dan orang tua siswa, Ketiga, Pembagian Tugas kurang efektif dikarenakan beban kerja yang tidak merata, kemudian faktor pendukung meliputi pertama, tujuan yang jelas dalam Program Dana BOS, ketersediaan SOP dan Panduan Pengelolaan Dana BOS.

Kata kunci: Efektivitas Pengelolaan, Dana BOS**ABSTRACT**

Problems related to the effectiveness of School Operational Assistance Fund Management towards Improving Facilities and Infrastructure include Lack of maintenance and care of facilities and infrastructure, less than optimal movement seen, disproportionate BOS Fund Budget Allocation, less than optimal Principal Supervision. The purpose of the study was to determine the effectiveness of School Operational Assistance Fund Management towards Improving facilities and infrastructure at Merah State Elementary School, Awayan District, Balangan Regency and the factors that influence it. This research method is descriptive with a qualitative approach. Determination of informants by Purposive Sampling, analysis techniques are reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study concludes that the effectiveness of School Operational Assistance Fund Management towards the Improvement of Facilities and Infrastructure at Merah State Elementary School, Awayan District, Balangan Regency is less effective seen from several aspects, namely: First, Planning includes the objectives of BOS Fund management that are effective, Program Management Procedures are effective, Second, Organization includes the organizational structure of BOS Fund management that is quite effective, the division of tasks is less effective, Third, Mobilization includes the implementation of tasks and responsibilities that are not yet effective, communication is less effective, Fourth, Supervision includes the implementation of supervision that is less effective, evaluation is less effective. Influencing factors include inhibiting factors: First, the allocation of the BOS Fund budget is not proportional to sports equipment, Second, Implementation of tasks and responsibilities is less effective due to minimal coordination between teachers, committees, and parents of students, Third, Division of Tasks is less effective due to uneven workload, then supporting factors include first, clear objectives in the BOS Fund Program, availability of SOPs and BOS Fund Management Guidelines.

Keywords: Effectiveness of Management, BOS Funds

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan zaman. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi dalam sektor pendidikan adalah masalah pembiayaan. Ketika terjadi kendala dalam aspek pembiayaan, berbagai aspek lain yang berkaitan dengan keuangan, seperti sistem pembelajaran, kinerja staf, operasional yayasan, dan faktor lainnya, turut terdampak. Pembiayaan merupakan elemen krusial dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi faktor utama dalam kelangsungan kegiatan pendidikan.

Apabila suatu satuan pendidikan tidak mampu memenuhi kebutuhan biaya secara optimal, maka interaksi dalam proses pengajaran dan pembelajaran dapat mengalami hambatan. Selain itu, kurangnya dukungan finansial dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, yang pada akhirnya berpotensi mengganggu keberlangsungan proses pendidikan. Namun, alokasi dana yang berlebihan pun tidak serta-merta menjamin peningkatan kualitas sekolah.

Pendidikan merupakan sektor utama dalam pembangunan nasional yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang efektif, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini bertujuan untuk mendanai belanja non-personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar, serta dapat digunakan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tingkat nasional, efektivitas pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah telah menjadi fokus berbagai penelitian. Sebuah studi di SD Negeri 1 Cigugur, Kabupaten Pangandaran, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efektivitas pengelolaan dana BOS dan kondisi sarana serta prasarana sekolah, dengan pengaruh sebesar 57%. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian di MIN 3 Banda Aceh, di mana pengelolaan dana BOS yang efektif berhasil meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan target perencanaan.

Di Provinsi Kalimantan Selatan, implementasi program BOS mendapat perhatian serius. Pemerintah provinsi melalui Dinas Pendidikan terus memantau dan mengevaluasi pemanfaatan dana BOS agar sesuai dengan regulasi dan kebutuhan sekolah. Namun, tantangan seperti keterlambatan pencairan dana, kurangnya kapasitas manajerial dalam pengelolaan anggaran, serta ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi penggunaan dana masih ditemukan. Hal ini berdampak pada keterbatasan peningkatan sarana dan prasarana sekolah, yang seharusnya menjadi prioritas dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

Khususnya di Kabupaten Balangan, program BOS menjadi sumber utama pendanaan bagi sekolah dasar, termasuk SD Negeri Merah di Kecamatan Awayan. Laporan Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan tahun 2024 menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS untuk sekolah dasar mencapai 99,72% dari total anggaran yang dialokasikan, yaitu Rp11.017.920.000, dengan realisasi sebesar Rp10.986.719.706. Meskipun tingkat realisasi anggaran tinggi, efektivitas pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan sarana dan prasarana masih perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa sekolah di Kabupaten Balangan menghadapi tantangan dalam pengalokasian dana yang optimal untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Kurangnya transparansi, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan anggaran, serta kendala administratif sering menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan dana BOS secara maksimal.

Selain itu, terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan dana BOS terkait pengembangan sarana dan prasarana sekolah, antara lain:

1. Kurangnya pemeliharaan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana seperti laptop dan printer menyebabkan perangkat cepat rusak dan tidak dapat digunakan secara optimal. Hal ini sering terjadi karena minimnya pemahaman pengguna, tidak adanya SOP perawatan, ketiadaan anggaran servis, serta kurangnya tenaga teknis. Akibatnya, kegiatan operasional terganggu dan investasi pengadaan menjadi tidak efektif. (*Sumber: Hasil Observasi Penulis, 10 Maret 2025*)
2. Pergerakan (*Actuating*) yang kurang optimal dilihat dari minimnya koordinasi dan komunikasi antara guru, komite sekolah, dan orang tua siswa menyebabkan perencanaan dan penganggaran

sekolah kurang tepat sasaran. Ketidakterlibatan semua pihak berdampak pada program yang tidak sesuai kebutuhan, lemahnya pengawasan, dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana pendidikan. (Sumber: Hasil Observasi Penulis, 10 Maret 2025)

3. Alokasi Anggaran Dana BOS yang Tidak Proporsional terhadap Perlengkapan Olahraga. Dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Merah Kecamatan Awayan, alokasi anggaran untuk pengadaan perlengkapan olahraga dinilai belum proporsional jika dibandingkan dengan kebutuhan yang ada. Sebagian besar anggaran masih difokuskan pada belanja operasional rutin, sementara pengadaan perlengkapan olahraga seperti bola, net, matras, dan alat kebugaran lainnya sering kali tidak menjadi prioritas. Akibatnya, kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani kurang maksimal dan siswa tidak mendapatkan fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas fisik mereka di sekolah. (Sumber: Hasil Observasi Penulis, 10 Maret 2025)
4. Pengawasan Kepala Sekolah yang Kurang Optimal terhadap Pengelolaan Dana BOS, Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama belum sepenuhnya melaksanakan fungsi pengawasan dalam pengelolaan dana BOS, terutama dalam hal pengalokasian anggaran untuk kebutuhan sarana olahraga. Kurangnya evaluasi berkala serta minimnya pelibatan guru PJOK dan komite sekolah dalam proses perencanaan menyebabkan keputusan penggunaan dana tidak selalu berdasarkan prioritas kebutuhan. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pemanfaatan dana BOS dalam mendukung peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah (Sumber: Hasil Observasi Penulis, 10 Maret 2025)

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan**

METODE

Lokasi dalam penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan yang beralamat di Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. NIPSN. [30303796](#).

Penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Harbani Pasolong, 2013:161), penelitian kualitatif adalah strategi eksplorasi yang digunakan untuk memahami situasi secara alami tanpa eksperimen, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui metode triangulasi (kombinasi), analisis bersifat induktif, dan hasilnya menitikberatkan pada makna subjektif dibandingkan dengan generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total 10 informan. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan langkah awal dan paling penting dalam proses manajemen yang berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan dari suatu kegiatan. Dalam konteks organisasi atau lembaga pendidikan, perencanaan berarti menetapkan sasaran yang ingin dicapai dan merumuskan langkah-langkah strategis serta operasional untuk mencapainya secara sistematis dan terukur. Perencanaan yang baik melibatkan identifikasi kebutuhan, alokasi sumber daya, serta penyusunan skala prioritas agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan efisien. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan rentan mengalami

penyimpangan, pemborosan, atau tidak sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan menjadi fondasi penting dalam menjamin keberhasilan pengelolaan, termasuk dalam program seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

a. Tujuan Program Dana BOS

Tujuan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk mendukung terselenggaranya program wajib belajar dengan membantu pendanaan biaya operasional non-personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan, indikator ini mengukur sejauh mana pihak sekolah memahami, menyusun, dan mengarahkan penggunaan Dana BOS sesuai dengan tujuan utama program.

Tujuan pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan dapat dikatakan cukup efektif dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah diterapkan secara konsisten oleh pihak sekolah bersama tim pengelola. Partisipasi dari guru, komite, serta orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal kelengkapan fasilitas, hasil dari pengelolaan BOS selama ini sudah mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah tersebut secara bertahap dan terarah.

b. Prosedur Pengelolaan Program

Prosedur pengelolaan program merupakan langkah-langkah sistematis yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mempertanggungjawabkan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Prosedur ini biasanya mengacu pada Petunjuk Teknis (Juknis) Dana BOS yang diterbitkan oleh pemerintah, dan mencakup tahapan mulai dari penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pelaksanaan program sesuai RKAS, pencatatan keuangan, pelaporan, hingga evaluasi penggunaan dana.

Prosedur pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan telah berjalan dengan efektif dalam mendukung peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Keberhasilan ini tercermin dari kepatuhan terhadap aturan teknis, keterlibatan semua unsur dalam penyusunan dan pelaksanaan program, serta dokumentasi yang rapi dan terbuka. Efektivitas ini turut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan utama program BOS, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang layak dan nyaman bagi siswa.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses manajemen yang bertujuan untuk menyusun dan mengatur sumber daya, tugas, serta wewenang dalam suatu struktur yang sistematis agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam pengorganisasian, pekerjaan dibagi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, dibentuk struktur organisasi, ditentukan hubungan kerja, dan dibagikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan masing-masing individu atau unit kerja. Tujuannya adalah menciptakan koordinasi yang jelas, menghindari tumpang tindih tugas, serta mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, pengorganisasian yang baik akan membantu pengelolaan program seperti BOS berjalan lancar melalui pembagian peran antara kepala sekolah, bendahara, guru, komite, dan pihak lain yang terlibat secara fungsional dan proporsional.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan formal yang menggambarkan hubungan kerja, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antar individu atau unit kerja dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

Struktur organisasi dalam pengelolaan Dana BOS di SDN Merah Kecamatan Awaysan telah berjalan secara cukup efektif dan mendukung peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Pembagian tugas yang jelas, pelibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada struktur organisasi telah menjadikan program BOS lebih terarah dan efisien. Efektivitas struktur ini juga tercermin dari koordinasi yang baik di antara tim pengelola dan adanya kepercayaan dari orang tua serta komite sekolah terhadap sistem yang dijalankan.

b. Pembagian tugas

Pembagian tugas adalah proses penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota tim dalam pelaksanaan program, agar kegiatan dapat berjalan secara efisien dan terarah. Dalam konteks pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pembagian tugas melibatkan kepala sekolah, bendahara, operator, guru pengelola, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Masing-masing memiliki fungsi berbeda, seperti perencanaan, pelaksanaan, pencatatan keuangan, pelaporan, hingga pengawasan. Pembagian tugas yang baik ditandai dengan tidak adanya tumpang tindih pekerjaan, komunikasi yang lancar antaranggota, serta terdokumentasi secara resmi. Dengan demikian, pembagian tugas yang efektif menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan dana BOS, khususnya dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Meskipun pembagian tugas pengelolaan dana BOS di SD Negeri Merah tergolong kurang efektif diketahui kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pihak, minimnya pengawasan dan evaluasi penggunaan dana, serta ketidakadaan SOP perawatan dan anggaran servis yang memadai. Dengan perbaikan pada aspek koordinasi, transparansi, pengawasan, dan penyusunan prosedur perawatan yang jelas, pengelolaan dana BOS diharapkan dapat lebih efektif dalam menunjang peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah sesuai kebutuhan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*Actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengkoordinasikan seluruh anggota organisasi agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini menitikberatkan pada aspek hubungan manusia, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pemberian motivasi agar tercipta semangat kerja dan partisipasi aktif dari seluruh anggota tim. Dalam penggerakan, pemimpin atau manajer diharapkan mampu menginspirasi dan mengarahkan bawahannya agar bekerja dengan ikhlas, disiplin, dan penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam konteks sekolah, penggerakan mencakup keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua dalam melaksanakan program pendidikan, termasuk pemanfaatan dana BOS secara tepat sasaran dan partisipatif.

a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan peran, wewenang, dan kewajiban yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi atau sistem kerja, dengan tujuan mencapai target atau hasil yang diharapkan secara

efektif dan efisien. Ini mencakup kesungguhan dalam menjalankan fungsi pekerjaan, disiplin, koordinasi dengan pihak terkait, serta konsistensi dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai standar dan prosedur yang berlaku.

Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, melaksanakan tugas dan tanggung jawab berarti setiap pihak seperti kepala sekolah, bendahara, operator, guru pengelola, dan komite—harus menjalankan peran mereka dengan penuh perhatian, sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, agar dana dapat dikelola dan digunakan secara optimal untuk peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Pelaksanaan tanggungjawab Pengelolaan Dana BOS di SD Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan tergolong kurang efektif diketahui hambatan utama terletak pada kurangnya koordinasi, komunikasi, dan pelibatan semua pihak yang terkait dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan dana. Pemeliharaan sarana dan prasarana serta alokasi dana untuk perlengkapan olahraga perlu menjadi perhatian utama agar dana BOS dapat memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Peningkatan SOP pemeliharaan, pengawasan yang lebih ketat, dan keterlibatan aktif komite serta orang tua siswa menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS

b. Melakukan Komunikasi

Melakukan komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan antara individu atau kelompok agar terjadi saling pengertian dan koordinasi. Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, melakukan komunikasi berarti membangun hubungan dan interaksi yang efektif antara semua pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, bendahara, guru pengelola, operator, komite sekolah, dan orang tua siswa agar semua pihak dapat memahami peran, tugas, perkembangan, serta kendala yang dihadapi sehingga pelaksanaan pengelolaan dana berjalan lancar, tepat sasaran, dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Komunikasi yang baik mendukung koordinasi, pengambilan keputusan bersama, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana.

Komunikasi dalam pengelolaan Dana BOS di SD Negeri Merah Kecamatan Awayan tergolong kurang efektif dan masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan dana menjadi lebih efektif dan efisien. Perbaikan komunikasi yang melibatkan semua pihak terkait secara terbuka dan rutin dapat meningkatkan koordinasi, transparansi, dan akuntabilitas penggunaan dana. Dengan komunikasi yang efektif, perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan sarana dan prasarana dapat lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan, sehingga meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan dengan cara membandingkan hasil pelaksanaan kegiatan dengan standar atau target yang telah ditentukan, mengidentifikasi penyimpangan, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Fungsi ini penting untuk menjaga efektivitas dan efisiensi kerja, serta memastikan pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengawasan melibatkan proses evaluasi penggunaan dana, pelaporan secara berkala, serta audit

internal dan eksternal agar pengelolaan dana dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

a. Mengawasi

Mengawasi adalah kegiatan atau proses memantau, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan suatu tugas atau program agar berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, mengawasi berarti memastikan penggunaan dana sesuai dengan prosedur dan peruntukannya, mendeteksi adanya penyimpangan atau masalah, serta melakukan tindakan perbaikan bila diperlukan agar dana tersebut dapat memberikan manfaat maksimal dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Pengawasan yang baik membantu menjaga akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan dana.

Pengawasan Kepala Sekolah dalam pengelolaan Dana BOS di SD Negeri Merah Kecamatan Awayan tergolong kurang efektif diketahui dalam hal pengawasan yang lebih intensif dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti guru, komite sekolah, dan orang tua siswa akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan penggunaan dana yang tepat sasaran. Dengan pengawasan yang baik, pemanfaatan dana BOS dapat mendukung peningkatan sarana dan prasarana sekolah secara maksimal dan berkelanjutan.

b. Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), evaluasi berfungsi untuk meninjau efektivitas penggunaan dana, efisiensi pelaksanaan kegiatan, serta dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan, termasuk sarana dan prasarana sekolah. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data, analisis informasi, dan penyusunan laporan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan ke depan. Dengan adanya evaluasi yang baik dan berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa alokasi dana BOS benar-benar digunakan sesuai prioritas kebutuhan dan mampu memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran serta kesejahteraan peserta didik.

Evaluasi pengelolaan Dana BOS di SD Negeri Merah Kecamatan Awayan tergolong kurang efektif diketahui evaluasi yang komprehensif dan melibatkan seluruh stakeholder penting agar dapat memastikan penggunaan dana tepat sasaran dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Peningkatan transparansi dan pelibatan pihak terkait juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS.

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.

1. Faktor Penghambat

a. Alokasi Anggaran Dana BOS yang Tidak Proporsional untuk Perlengkapan Olahraga disebabkan kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap pemanfaatan Dana BOS

Alokasi Anggaran Dana BOS yang Tidak Proporsional terhadap Perlengkapan Olahraga. Dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Merah Kecamatan Awayan, alokasi anggaran untuk pengadaan perlengkapan olahraga dinilai belum proporsional jika dibandingkan dengan kebutuhan yang ada. Sebagian besar anggaran masih

difokuskan pada belanja operasional rutin, sementara pengadaan perlengkapan olahraga seperti bola, net, matras, dan alat kebugaran lainnya sering kali tidak menjadi prioritas. Akibatnya, kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani kurang maksimal dan siswa tidak mendapatkan fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas fisik mereka di sekolah.

Alokasi anggaran Dana BOS yang tidak proporsional terhadap perlengkapan olahraga di SD Negeri Merah disebabkan oleh kurangnya pengawasan, minimnya evaluasi, serta belum adanya perencanaan berbasis kebutuhan yang menyeluruh. Tanpa mekanisme evaluasi dan pengawasan yang aktif, penggunaan dana cenderung berat sebelah dan tidak menjawab semua aspek kebutuhan siswa. Maka dari itu, diperlukan sistem pengawasan yang lebih ketat, evaluasi berkala, serta pelibatan semua stakeholder agar pengelolaan Dana BOS menjadi lebih adil, merata, dan mendukung seluruh aspek pendidikan, termasuk pengembangan fisik siswa melalui kegiatan olahraga.

- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab menjadi kurang efektif disebabkan minimnya koordinasi antara guru, komite, dan orang tua siswa

Komunikasi dan koordinasi antar anggota tim pengelola dana BOS masih belum berjalan efektif. Koordinasi hanya dilakukan secara insidental dan tidak terjadwal, sehingga menyebabkan ketidaksinkronan dalam pelaksanaan tugas. Informasi penting seringkali tidak tersampaikan tepat waktu, membuat sebagian anggota tim bekerja dalam tekanan dan keterbatasan waktu. Hal ini berdampak pada kurang efektifnya pembagian tugas dan pelaksanaan kegiatan yang seharusnya bisa direncanakan dan dijalankan secara kolektif dan efisien.

Kurangnya komunikasi dan koordinasi menjadi faktor utama yang menyebabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana BOS di SD Negeri Merah berjalan kurang efektif. Lemahnya komunikasi menyebabkan keterlambatan informasi, pembagian tugas yang tidak merata, serta pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai rencana. Oleh karena itu, dibutuhkan pembentukan sistem koordinasi yang terstruktur seperti rapat rutin, forum komunikasi tim, serta pemetaan tanggung jawab yang jelas agar pengelolaan dana BOS menjadi lebih efisien, transparan, dan berdampak langsung pada peningkatan mutu Pendidikan.

- c. Pembagian Tugas kurang efektif disebabkan beban kerja yang tidak merata

Pembagian tugas adalah proses penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota tim dalam pelaksanaan program, agar kegiatan dapat berjalan secara efisien dan terarah. Dalam konteks pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pembagian tugas melibatkan kepala sekolah, bendahara, operator, guru pengelola, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Masing-masing memiliki fungsi berbeda, seperti perencanaan, pelaksanaan, pencatatan keuangan, pelaporan, hingga pengawasan. Pembagian tugas yang baik ditandai dengan tidak adanya tumpang tindih pekerjaan, komunikasi yang lancar antar anggota, serta terdokumentasi secara resmi. Dengan demikian, pembagian tugas yang efektif menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan dana BOS, khususnya dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Pembagian tugas dalam pengelolaan dana BOS di SD Negeri Merah tergolong kurang efektif akibat lemahnya koordinasi, tidak adanya pembagian kerja yang tertulis, serta kurangnya SOP dan dukungan anggaran untuk kegiatan teknis. Ketimpangan beban kerja ini tidak hanya memengaruhi proses administrasi dan pelaporan, tetapi juga berdampak pada kurang terpeliharanya sarana prasarana sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan

melalui penyusunan pembagian tugas yang jelas, pelatihan teknis bagi anggota tim, penguatan koordinasi, serta penyediaan SOP dan alokasi anggaran khusus guna menunjang efektivitas pengelolaan dana BOS yang lebih transparan, akuntabel, dan berdampak langsung pada mutu layanan Pendidikan.

2. Faktor Pendukung

a. Tujuan yang jelas dalam Program Dana BOS

Tujuan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk membantu pendanaan biaya operasional non-personalia di tingkat pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar. Program ini dirancang agar sekolah dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dan operasional secara optimal, seperti pengadaan alat tulis, perlengkapan belajar, serta alat bantu mengajar lainnya. Selain itu, Dana BOS bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka tetap dapat menikmati layanan pendidikan yang layak tanpa beban biaya. Program ini juga memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengelola dana berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif, serta mendorong terciptanya pemerataan pendidikan. Dengan pengelolaan yang baik, Dana BOS menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana pendidikan dan memperkuat kualitas sarana dan prasarana sekolah.

Tujuan yang jelas menjadi landasan kuat untuk pengelolaan Dana BOS yang efektif dan tepat sasaran, memastikan dana digunakan sesuai kebutuhan peningkatan sarana dan prasarana di sekolah.

b. Ketersediaan SOP dan Panduan Pengelolaan Dana BOS

Ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan panduan pengelolaan Dana BOS merupakan salah satu elemen penting dalam menjamin efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan program di sekolah. SOP dan panduan ini berfungsi sebagai acuan tertulis yang mengatur langkah-langkah teknis, alur kerja, serta tanggung jawab masing-masing pihak dalam pengelolaan dana, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan hingga evaluasi. Dengan adanya SOP dan panduan yang jelas, sekolah seperti SD Negeri Merah di Kecamatan Awayan dapat menjalankan kegiatan pengelolaan dana BOS secara tertib, efisien, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini juga membantu mencegah terjadinya penyimpangan dan meningkatkan transparansi dalam penggunaan anggaran. Di samping itu, panduan ini memberikan kejelasan peran bagi kepala sekolah, bendahara, guru pengelola, hingga komite dan orang tua siswa, sehingga kerja sama antar unsur dapat terjalin secara lebih baik dan terarah dalam mendukung peningkatan sarana dan prasarana Pendidikan.

SOP dan panduan pengelolaan merupakan instrumen penting yang mendorong tata kelola dana BOS yang transparan dan akuntabel. Ketersediaan dokumen ini memperkuat sistem pengawasan dan pelaporan sehingga meminimalisir penyimpangan.

SIMPULAN

1. Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan tergolong kurang efektif dilihat dari beberapa aspek yakni: Pertama, Perencanaan (*planning*)

meliputi tujuan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan telah berjalan secara cukup efektif. Prosedur Pengelolaan Program efektif karena mengikuti tahapan yang sistematis dan terpantau secara administrative, Kedua, variabel Pengorganisasian (*Organizing*) meliputi struktur organisasi pengelola Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Merah cukup efektif dan telah ditetapkan secara formal dan dijalankan sesuai fungsinya, pembagian tugas pengelolaan dana BOS di SD Negeri Merah kurang efektif, Ketiga, Penggerakan (*Actuating*) meliputi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab belum sepenuhnya efektif karena kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan komite, komunikasi dalam pengelolaan Dana BOS di SD Negeri Merah sudah berjalan namun kurang efektif. Terdapat kendala koordinasi antar guru pengelola, bendahara, operator, dan komite sekolah, Keempat, Pengawasan (*Controlling*) meliputi pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Sekolah kurang efektif karena masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pemanfaatan dana secara teknis, evaluasi pengelolaan Dana BOS di SD Negeri Merah Kecamatan Awayan kurang efektif dalam aspek pemanfaatan dana untuk kebutuhan riil sekolah kurang mendapat perhatian.

2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan meliputi faktor penghambat yang Pertama, alokasi anggaran Dana BOS yang tidak proporsional terhadap perlengkapan olahraga di SD Negeri Merah dikarenakan kurangnya pengawasan, minimnya evaluasi, serta belum adanya perencanaan berbasis kebutuhan yang menyeluruh, Kedua, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab menjadi kurang efektif dikarenakan minimnya koordinasi antara guru, komite, dan orang tua siswa, Ketiga, Pembagian Tugas kurang efektif dikarenakan beban kerja yang tidak merata, kemudian faktor pendukung meliputi pertama, tujuan program Dana BOS sudah efektif karena dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, kedua, ketersediaan SOP dan panduan yang sudah efektif dikarenakan dapat membantu memperjelas langkah-langkah pengelolaan dana BOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan Pada Pemerintah Daerah.
- _____, 2021. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. Makassar
- Anggara, Sahya, 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Pustaka Setia.



- Bormasa, Monica Feronica. 2022. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Penerbit CV. Pena Persada. Banyumas
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Deepublish. Yogyakarta
- Monica Feronica. 2022. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Penerbit CV. Pena Persada. Banyumas
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta
- Tim Penyusun Buku. 2023. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1)*. STIA Amuntai. Edisi Revisi.